

Abstrak

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) selalu berusaha untuk melakukan inovasi dan pengembangan teknologi informasi secara berkelanjutan dengan harapan dapat menunjang ekosistem perpajakan yang efektif dan efisien. Salah satunya dengan dikembangkannya fitur *prepopulated* pajak masukan pada aplikasi e-Faktur 3.2. Dengan fitur *prepopulated*, DJP menyediakan data pajak masukan yang dapat dikreditkan oleh Pengusaha Kena Pajak (PKP) yang terotomatisasi oleh sistem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan aplikasi e-Faktur 3.2 dibandingkan dengan versi sebelumnya, bagaimana proses, kendala yang dihadapi, dan solusi yang diberikan dalam pelaksanaan *prepopulated* pajak masukan pada aplikasi e-Faktur 3.2, serta dampaknya dalam meningkatkan akurasi data pada SPT Masa PPN di KPP Pratama Depok Sawangan. Metode wawancara dilakukan dengan dua Penyuluh Pajak dari Seksi Pelayanan & Penyuluhan di KPP Pratama Depok Sawangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala di lapangan yaitu gagal *upload* faktur pajak dan kurangnya pemahaman tentang teknologi dan informasi perpajakan. Solusi yang diberikan adalah mencoba mengulangi secara berkala karena kemungkinan server mengalami *overload* dan mengedukasi PKP agar kedepannya dapat dengan benar memilih masa pajak yang diinginkan untuk melakukan pengkreditan pajak masukan.

Kata kunci: Pajak Pertambahan Nilai, E-Faktur, Pajak Masukan, *Prepopulated*

Abstract

The Directorate General of Taxes (DGT) always strives to innovate and develop information technology continuously in the hope that it can support an effective and efficient tax ecosystem. One of them is the development of the input tax prepopulated feature in the e-Faktur 3.2 application. With the prepopulated feature, DGT provides input tax data that can be credited by Taxable Entrepreneurs (PKP) which is automated by the system. This study aims to determine the differences in the e-Faktur 3.2 application compared to the previous version, how the process, the obstacles faced, and the solutions provided in the implementation of prepopulated input tax in the e-Faktur 3.2 application, as well as its impact in improving data accuracy on the VAT Periodic Tax Return at KPP Pratama Depok Sawangan. The interview method was conducted with two Tax Advisors from the Service & Counseling Section at KPP Pratama Depok Sawangan. The results showed that there are still some obstacles in the field, namely failing to upload tax invoices and lack of understanding of tax technology and information. The solution given is to try to repeat periodically because of the possibility of server overload and educate PKP so that in the future it can correctly select the desired tax period to credit input tax.

Keywords: Value Added Tax, Electronic Invoice, Input Value Added Tax, Prepopulated